

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian, dapat diperoleh beberapa kesimpulan. *Pertama*, pelaksanaan evaluasi pada dimensi *context* menunjukkan hasil yang baik dengan skor rata-rata dimensi termasuk dalam kriteria baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program pelatihan pertanian budidaya sayuran cabai memiliki relevansi yang baik terhadap tujuan program, kompetensi yang hendak dicapai, dan latar belakang penyelenggaraan program pelatihan. Hasil yang baik pada dimensi *context* disebabkan karena kemampuan yang baik dari instruktur program pelatihan dalam merumuskan tujuan dan kompetensi yang hendak dicapai, ketepatan pemerintah Kabupaten Siak dalam melakukan identifikasi kebutuhan, serta kesiapan BLK Lembang dalam menyelenggarakan program pelatihan.

Kedua, pelaksanaan evaluasi pada dimensi *input* menunjukkan hasil yang baik dengan skor rata-rata dimensi termasuk dalam kriteria baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh komponen yang dibutuhkan dalam pelatihan pertanian budidaya sayuran cabai dalam kondisi yang baik. Komponen-komponen tersebut di antaranya adalah peserta pelatihan, instruktur pelatihan, media pembelajaran, bahan ajar, serta sarana dan prasarana. Hasil yang baik pada dimensi *input* disebabkan karena kesiapan dari peserta pelatihan, instruktur pelatihan, serta lembaga penyelenggara program dalam mempersiapkan kebutuhan pelatihan.

Ketiga, pelaksanaan evaluasi pada dimensi *process* menunjukkan hasil yang baik dengan skor rata-rata dimensi termasuk dalam kriteria baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan pertanian budidaya sayuran cabai telah terlaksana dengan baik. Hal tersebut diketahui dari proses pembelajaran yang meliputi penggunaan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, praktik, dan kunjungan lapangan, serta pelaksanaan evaluasi hasil belajar telah terlaksana dengan baik. Hasil yang baik pada dimensi *process* disebabkan karena kemampuan yang baik dari instruktur pelatihan dalam menggunakan metode pembelajaran, serta kemampuan dalam melakukan evaluasi hasil belajar.

Keempat, pelaksanaan evaluasi pada dimensi *product* menunjukkan hasil yang baik dengan nilai rata-rata melebihi standar kelulusan minimal yang ditentukan oleh instruktur. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh tujuan program pelatihan pertanian budidaya sayuran cabai yang meliputi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja telah tercapai dengan baik. Hasil yang baik pada dimensi *product* disebabkan karena rangkaian kegiatan pelatihan pertanian budidaya cabai telah terselenggara dengan baik, serta hasil belajar yang diperoleh peserta pelatihan telah memenuhi standar yang ditentukan.

Berdasarkan hasil rata-rata pada masing-masing dimensi maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pelatihan pertanian budidaya cabai yang dilaksanakan oleh Balai Latihan Kerja Lembang termasuk dalam kriteria baik.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian, evaluasi dengan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam dapat menjangkau keseluruhan aspek yang terdapat pada sebuah program pelatihan. Selain itu, model CIPP juga mampu mengetahui kontribusi dari masing-masing komponen program terhadap tingkat keberhasilan suatu program pelatihan. Sebab itulah model CIPP sangat direkomendasikan untuk digunakan dalam evaluasi program pelatihan jika sebuah lembaga membutuhkan model evaluasi yang mampu menjangkau keseluruhan aspek pada program. Model CIPP dapat digunakan secara parsial atau terpisah maupun secara keseluruhan. Penggunaan model CIPP secara parsial dapat dilakukan dengan memilih satu atau beberapa dari dimensi evaluasi sesuai dengan kebutuhan evaluasi.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan, pembahasan, dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, dapat dirumuskan beberapa rekomendasi:

1. Bagi Pengelola Program Pelatihan
 - 1) Pengelola program pelatihan hendaknya merumuskan dan melaksanakan evaluasi dengan menggunakan model yang komprehensif agar diketahui seluruh kondisi dari masing-masing komponen program, serta untuk

mengetahui kontribusi dari masing-masing komponen tersebut pada tingkat keberhasilan program pelatihan.

- 2) Pengelola program hendaknya melaksanakan *pre-test* yang bertujuan untuk mengetahui kondisi kompetensi awal peserta pelatihan, sehingga dapat diketahui tingkat efektivitas dari terselenggaranya program.

2. Bagi Instruktur Pelatihan

- 1) Instruktur hendaknya merumuskan kontrak belajar yang berisi tentang peraturan-peraturan yang harus disepakati selama proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara merumuskannya terlebih dahulu kemudian didiskusikan dengan peserta untuk mencapai kesepakatan.
- 2) Instruktur hendaknya merumuskan dan memasukkan metode pembelajaran yang bersifat insidental ke dalam kurikulum program jika metode tersebut dianggap efektif untuk digunakan dan dapat memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan program.